



Implementasi Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong pada Lembaga PAUD

Implemetation of Environmental Care through Gotong Royong Activities in Early Childhood Education Institutions

Hamidatun Annafi'u Yurintama^{1*}

¹Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Corresponding author: hamidatunannafiu.2025@student.uny.ac.id

Received : 15-3-2026 ; Revision : 13-5-2026 ; Accepted : 20-5-2026 ; Available Online : 24-7-2026

Abstrak: Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Penanaman nilai tersebut perlu dilakukan melalui pengalaman langsung agar anak dapat memahami makna dari perilaku yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan anak-anak yang terlibat dalam kegiatan gotong royong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong dilaksanakan secara rutin pada hari Jumat atau Sabtu pada minggu pertama dan ketiga setiap bulan, serta dilakukan secara fleksibel pada waktu tertentu apabila diperlukan dengan melibatkan anak-anak dalam berbagai aktivitas kebersihan seperti menyapu halaman, mencabut rumput liar, dan mengumpulkan sampah. Kegiatan tersebut tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Pembiasaan melalui pengalaman langsung serta keteladanan guru sebagai model perilaku terbukti membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.

Kata kunci: lingkungan sekolah; gotong royong; peduli lingkungan; pembiasaan; pendidikan anak usia dini.

Abstract: Early childhood education plays a crucial role in instilling character values, including environmental awareness. These values need to be instilled through direct experience so that children can understand the meaning of their behavior. This study aims to describe the implementation of environmental awareness values through mutual cooperation activities in early childhood. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. The research subjects included the principal, teachers, and children involved in the mutual cooperation activities. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that mutual cooperation activities were carried out routinely on Fridays or Saturdays in the first and third weeks of each month, and were also carried out flexibly at certain times when needed by involving children in various cleaning activities such as sweeping the yard, pulling weeds, and collecting trash. These activities not only maintain the cleanliness of the school environment but also foster an attitude of responsibility, cooperation, and concern for the environment. Habituation through direct experience and teacher role models as behavioral models has been proven to help children understand the importance of maintaining environmental cleanliness from an early age.

Keywords: school environment; mutual cooperation; environmental care; habituation; early childhood education.

This is an open access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam membangun dasar perkembangan individu secara menyeluruh (Kalsum et al., 2023). Pada masa ini anak berada pada periode perkembangan yang sangat pesat sehingga berbagai nilai dan kebiasaan yang ditanamkan akan mempengaruhi perilaku mereka di masa mendatang (Juwita & Yunitasari, 2024). Lembaga pendidikan anak usia dini tidak hanya berperan dalam mengembangkan kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan kehidupan sosial (Utami et al., 2025). Salah satu nilai yang penting untuk ditanamkan sejak dini adalah kepedulian terhadap lingkungan (Gandana et al., 2025). Maka, penanaman nilai peduli lingkungan sejak usia dini menjadi landasan penting dalam membentuk karakter anak yang bertanggung jawab terhadap lingkungan di masa depan.

Kepedulian terhadap lingkungan menjadi isu yang semakin relevan dalam dunia pendidikan (Aryanto et al., 2026). Lingkungan yang bersih dan sehat tidak hanya memberikan kenyamanan bagi aktivitas belajar, tetapi juga menjadi sarana pendidikan karakter bagi peserta didik (Sugmawati et al., 2026). Maka dari itu, sekolah perlu menghadirkan kegiatan yang mampu menumbuhkan kesadaran anak dalam menjaga kebersihan lingkungan secara sederhana dan menyenangkan (Purbosari et al., 2026). Melalui kegiatan tersebut, anak dapat memahami bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama (Pusparini et al., 2026). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai peduli lingkungan dalam aktivitas nyata yang dekat dengan kehidupan anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, penanaman nilai peduli lingkungan tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian konsep secara verbal (Mayasari et al., 2026). Anak membutuhkan pengalaman langsung yang memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam kegiatan nyata (Manikam, 2026). Keterlibatan langsung tersebut membantu anak aktif memahami makna dari tindakan yang dilakukan (Herawati et al., 2023). Pengalaman belajar yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan juga terbukti dapat memperkuat keterkaitan antara pengetahuan dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi et al., 2025). Dengan demikian, keterlibatan aktif anak dalam kegiatan nyata menjadi kunci utama dalam menumbuhkan pemahaman dan kesadaran lingkungan secara bermakna.

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sosial adalah gotong royong (Domi et al., 2025). Gotong royong dapat dimaknai sebagai praktik sosial yang mencerminkan nilai kebersamaan, kerja sama, dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan masyarakat (Harahap et al., 2025; Maimunah et al., 2025). Melalui kegiatan ini anak tidak hanya belajar menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga belajar berinteraksi, bekerja sama, serta menghargai peran orang lain dalam suatu kegiatan Bersama (H. M. Sari et al., 2015). Kegiatan gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama juga memberikan pengalaman sosial yang bermakna bagi anak dalam mengembangkan sikap kolaborasi, kepedulian, dan kemampuan berbagi sebagai bagian dari perilaku prososial (Akmaliani & Rohita, 2025). Dengan demikian, kegiatan gotong royong dapat menjadi sarana efektif dalam mengintegrasikan nilai

sosial dan kepedulian lingkungan dalam pembelajaran anak usia dini.

Secara teoretis, proses pembelajaran melalui pengalaman konkret selaras dengan pandangan Jean Piaget yang dikutip dalam Maulida (2025) mengenai tahap perkembangan kognitif anak usia dini yang berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak lebih mudah memahami sesuatu melalui aktivitas nyata yang dapat mereka amati dan lakukan secara langsung (Mumtaza et al., 2025). Maka dari itu, kegiatan membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama dapat membantu anak membangun pemahaman sederhana mengenai hubungan antara tindakan dan kondisi lingkungan (Chandrawati & Aisyah, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan Lestari (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman belajar langsung di lingkungan sekitar dapat memperkuat pemahaman anak terhadap pentingnya perilaku menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan gotong royong sebagai aktivitas nyata menjadi sarana yang efektif dalam membantu anak usia dini memahami konsep peduli lingkungan melalui pengalaman langsung yang mereka alami.

Interaksi yang terjadi selama kegiatan gotong royong juga berkaitan dengan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (D. A. F. Sari et al., 2025). Menurut Bandura, anak belajar melalui proses pengamatan terhadap perilaku orang lain yang kemudian diikuti dengan peniruan (Ilmiyamto et al., 2025). Guru yang terlibat secara langsung dalam kegiatan kebersihan berperan sebagai model perilaku bagi anak (A. P. Sari & Nasution, 2025). Melalui proses tersebut, nilai peduli lingkungan dapat terbentuk melalui kebiasaan yang dilakukan secara berulang (Reki & Raharja, 2026). Selain itu, konsep penanaman nilai peduli lingkungan pada anak usia dini juga dapat dijelaskan melalui teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (1991). Lickona dalam Fdhilah et al (2026) menyatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan tiga komponen utama, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam konteks ini, kegiatan gotong royong tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak tentang pentingnya menjaga lingkungan (*moral knowing*), tetapi juga menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan (*moral feeling*), serta mendorong anak untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga kebersihan (*moral action*). Oleh karena itu, kegiatan gotong royong sebagai bentuk pembiasaan menjadi strategi yang relevan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penanaman karakter peduli lingkungan pada anak usia dini, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan media pembelajaran atau kegiatan berbasis proyek, serta belum banyak yang mengkaji secara mendalam implementasi kegiatan gotong royong sebagai bentuk pembiasaan dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menitikberatkan pada hasil akhir tanpa menguraikan secara rinci proses pelaksanaan kegiatan dalam situasi nyata di lingkungan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengkaji kegiatan gotong royong sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas kebersihan, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai peduli lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan guru dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi

kesenjangan kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses implementasi kegiatan gotong royong dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Ponorogo menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai upaya menanamkan nilai peduli lingkungan kepada anak sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih terbatasnya kajian yang secara khusus mengkaji implementasi kegiatan gotong royong sebagai bentuk pembiasaan dalam menanamkan nilai peduli lingkungan pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi lembaga PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis pengalaman yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak. Keunikan penelitian ini terletak pada kajian kegiatan gotong royong sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang terintegrasi dengan pembiasaan dan keteladanan guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran berbasis pengalaman untuk menanamkan nilai peduli lingkungan pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi nilai peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong pada anak usia dini. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan sekolah berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial yang berlangsung selama kegiatan. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat natural dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Muslimat NU 059 Desa Singkil, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo dengan subjek penelitian meliputi 1 kepala sekolah, 1 guru kelas, dan 18 anak usia 5–6 tahun yang terlibat dalam kegiatan gotong royong. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan 1 guru kelas dengan menggunakan jenis wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap terarah pada fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung (*luring*) di lingkungan sekolah dengan durasi sekitar 10–15 menit untuk guru dan 15–20 menit untuk kepala sekolah. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan gotong royong untuk mengamati aktivitas anak dan guru. Objek yang diobservasi meliputi perilaku anak dalam menjaga kebersihan lingkungan, interaksi sosial antar anak, serta peran guru dalam memberikan arahan dan keteladanan selama kegiatan berlangsung.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto kegiatan gotong royong, seperti aktivitas anak saat menyapu halaman, mencabut rumput liar, dan mengumpulkan sampah di lingkungan sekolah sebagai data pendukung penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hakim et al., 2026). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan penyederhanaan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap penyajian data, data disusun dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti melakukan interpretasi terhadap data untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi nilai peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman. Adapun tahapan analisis data dapat dilihat pada infografis berikut:



Gambar. 1 Alur Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman
Sumber: Diadaptasi dari Miles dan Huberman dalam Hakim et al (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kegiatan Gotong Royong dalam Menanamkan Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan guru serta kepala sekolah di salah satu lembaga PAUD di Kabupaten Ponorogo, diperoleh informasi bahwa kegiatan gotong royong merupakan salah satu program pembiasaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat atau Sabtu pada minggu pertama dan minggu ketiga setiap bulan, serta dapat dilaksanakan secara fleksibel pada waktu tertentu apabila diperlukan, seperti ketika kondisi lingkungan perlu segera dibersihkan atau terdapat hari libur (tanggal merah). Melalui kegiatan tersebut anak-anak diajak untuk terlibat secara langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui berbagai aktivitas sederhana seperti menyapu halaman, mencabut rumput liar, serta mengumpulkan sampah di sekitar area sekolah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong telah menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang dilakukan untuk membiasakan anak menjaga lingkungan sejak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak terlihat terlibat

dalam kegiatan sederhana seperti merapikan mainan, membuang sampah pada tempatnya, dan membersihkan area kelas bersama guru. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama sehingga anak tampak lebih antusias dan saling membantu satu sama lain.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyampaikan:

“Kalau kegiatan bersih-bersih itu memang sudah dibiasakan di sekolah sejak anak-anak masuk. Jadi habis main biasanya mereka diajak buat rapihin mainan sendiri, buang sampah ke tempatnya, sama kadang bersihin kelas bareng-bareng juga. Awalnya ada yang masih harus diingatkan terus, tapi lama-lama mereka jadi mulai terbiasa dan kadang malah ngajak temannya ikut bantu.” (Wawancara narasumber guru, 13 Februari 2026)

Guru juga menjelaskan bahwa anak cenderung lebih bersemangat ketika kegiatan dilakukan secara bersama dibandingkan secara individual. Berdasarkan observasi, saat kegiatan gotong royong berlangsung anak terlihat lebih aktif ketika bekerja dalam kelompok kecil bersama teman-temannya. Hal ini sebagaimana diungkapkan guru berikut:

“Anak-anak itu biasanya kalau kegiatannya bareng temannya jadi lebih semangat. Pas bersih-bersih mereka sambil ngobrol, ketawa, terus kadang rebutan mau nyapu atau ngambil sampah. Kalau disuruh sendiri kadang ada yang malas atau diam aja, tapi kalau rame-rame mereka jadi ikut bergerak semua.” (Wawancara guru 13 Februari 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong tidak hanya membantu membentuk kebiasaan menjaga kebersihan, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan kerja sama pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan gotong royong dilakukan dengan melibatkan anak-anak secara langsung dalam berbagai aktivitas kebersihan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Anak-anak terlihat membantu mencabut rumput liar di halaman sekolah, menyapu halaman, serta mengumpulkan sampah yang berserakan. Aktivitas tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan arahan dan pendampingan dari guru sehingga anak dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung anak dalam kegiatan kebersihan lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Harahap et al., 2025). Selain itu, kegiatan gotong royong juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui pengalaman nyata yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Pardede et al., 2026). Pandangan Vygotsky dalam Damanik et al., (2025) juga menegaskan bahwa anak belajar secara optimal melalui interaksi sosial dan keterlibatan langsung dalam aktivitas bersama sehingga kegiatan gotong royong dapat membantu perkembangan kemampuan sosial dan rasa tanggung jawab anak sejak dini. Kegiatan gotong royong di PAUD berperan penting dalam menanamkan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan kemampuan sosial dan tanggung jawab anak melalui pengalaman belajar langsung.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong tidak hanya bertujuan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga sebagai sarana menanamkan nilai tanggung jawab dan kebersamaan kepada anak.

“Kami biasanya mengajak anak-anak membersihkan halaman bersama supaya mereka terbiasa menjaga kebersihan sejak kecil. Anak-anak juga jadi tahu kalau kebersihan sekolah itu tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas guru” (Wawancara kepala sekolah, 14 Februari 2026).

Hal ini sejalan dengan pandangan Thomas Lickona dalam Fdhilah et al (2026) bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan gotong royong dapat menjadi sarana pembiasaan positif untuk menanamkan karakter tanggung jawab dan kepedulian sosial pada anak usia dini.

Pembiasaan Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini

Kegiatan gotong royong yang melibatkan anak secara langsung dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman (Pardede et al., 2026). Anak usia dini cenderung belajar lebih efektif melalui pengalamannya nyata yang mereka alami secara langsung di lingkungan sekitarnya (Aidah et al., 2025; Komariyah & Erik, 2025). Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak pada tahap praoperasional memahami konsep melalui pengalaman konkret dan aktivitas yang dapat diamati secara langsung (Iqbal, 2022). Melalui pengalaman langsung tersebut, berdasarkan Arif & Mau (2025) anak lebih mudah memahami hubungan antara tindakan yang dilakukan dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, keterlibatan anak dalam kegiatan gotong royong dapat menjadi pengalaman belajar konkret yang membantu anak memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sejak dini.

Berdasarkan hasil observasi, anak-anak menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan gotong royong. Anak-anak terlihat antusias ketika diminta membersihkan halaman sekolah bersama-sama. Beberapa anak tampak saling membantu saat mengumpulkan sampah dan menyapu halaman sekolah. Beberapa anak terlihat mulai memahami hubungan antara tindakan dan kondisi lingkungan, seperti ketika mereka membuang sampah pada tempatnya dan melihat lingkungan menjadi lebih bersih dan rapi setelah kegiatan berlangsung.

Melalui kegiatan gotong royong, anak dapat melihat secara langsung perubahan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah kegiatan kebersihan dilakukan (Harahap et al., 2025). Anak memahami bahwa ketika sampah dibuang pada tempatnya dan halaman sekolah dibersihkan, lingkungan menjadi lebih rapi dan nyaman. Pengalaman tersebut membantu anak membangun pemahaman awal mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Saepudin et al., 2025). Selain itu, kegiatan gotong royong juga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar melalui interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru (Akmaliani & Rohita, 2025). Anak-anak bekerja bersama-sama dalam membersihkan lingkungan sekolah sehingga mereka belajar berbagi tugas dan saling membantu satu sama lain. Interaksi sosial semacam ini memiliki peran penting dalam perkembangan sosial anak usia dini (Reki & Raharja, 2026). Dengan demikian, kegiatan gotong royong tidak hanya memberikan pengalaman belajar langsung mengenai kebersihan lingkungan, tetapi juga membantu perkembangan kemampuan sosial anak melalui interaksi dan kerja sama bersama teman sebaya maupun guru.

Kegiatan gotong royong juga dapat dipahami melalui teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura dalam Imamah & Rofiq (2026), anak belajar melalui proses observasi terhadap perilaku orang lain yang kemudian

diikuti dengan peniruan. Dalam kegiatan gotong royong, guru memberikan contoh langsung mengenai perilaku peduli lingkungan seperti memungut sampah dan menyapu halaman sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan:

“Anak-anak biasanya meniru apa yang dilakukan guru. Ketika guru ikut menyapu atau memungut sampah, anak-anak juga ikut melakukan hal yang sama. Kadang anak-anak malah saling mengingatkan temannya kalau ada sampah yang belum dibuang” (Wawancara guru, 13 Februari 2026).

Anak yang mengamati perilaku tersebut kemudian akan meniru tindakan yang dilakukan oleh guru (Novia & Listiana, 2023). Proses peniruan atau modeling tersebut berperan penting dalam pembentukan perilaku anak (Ilmiyamto et al., 2025). Ketika anak melihat teman-temannya juga ikut membersihkan lingkungan, mereka terdorong untuk melakukan hal yang sama (Cahyani et al., 2025). Selain itu, efektivitas gotong royong juga dipengaruhi oleh adanya proses modeling yang kuat dari guru. Ketika guru secara konsisten memberikan contoh perilaku peduli lingkungan, anak tidak hanya meniru, tetapi juga membangun kebiasaan melalui pengulangan yang terjadi dalam kegiatan rutin. Dengan demikian, gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai mekanisme pembentukan perilaku melalui observasi dan imitasi.

Lingkungan sosial yang mendukung akan memperkuat pembentukan perilaku peduli lingkungan pada anak (Suskha et al., 2024). Pembiasaan kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin juga memberikan pengaruh terhadap perkembangan karakter anak. Anak mulai memahami bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama (Pamitasari & Sartika, 2025). Hal ini sejalan dengan pendapat Masyhuri & Adawiyah (2024) bahwa pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak terlihat mulai terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah pada tempatnya dan merapikan alat kebersihan setelah digunakan bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, beberapa anak terlihat mulai menunjukkan inisiatif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Misalnya, ada anak yang memungut sampah yang ditemukan di halaman sekolah tanpa harus diminta oleh guru. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli lingkungan mulai berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berulang (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perkembangan perilaku tersebut, sebagaimana disampaikan oleh guru:

“Sekarang anak-anak sudah mulai terbiasa, kadang tanpa disuruh mereka langsung memungut sampah kalau melihat lingkungan kotor. Ada juga yang mengingatkan temannya supaya membuang sampah di tempatnya” (Wawancara guru, 13 Februari 2026).

Kegiatan gotong royong juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih dan tertata sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Lingkungan belajar yang bersih dan kondusif dapat mendukung proses pembelajaran anak secara lebih optimal (Putri & Hibana, 2024). Pemanfaatan lingkungan sebagai sarana pembelajaran juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Anak tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi

juga belajar dari lingkungan sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada anak usia dini (Hapsawati et al., 2025). Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah kegiatan gotong royong selesai, halaman sekolah terlihat lebih bersih dan anak-anak tampak lebih nyaman bermain maupun belajar di lingkungan sekolah.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara rutin di lembaga ini mampu menumbuhkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Melalui kegiatan tersebut anak tidak hanya belajar mengenai kebersihan, tetapi juga belajar mengenai kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Efektivitas kegiatan gotong royong dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal memiliki potensi besar dalam pembelajaran anak usia dini. Gotong royong sebagai nilai budaya tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga kontekstual dengan kehidupan anak, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Anak-anak mencabut rumput liar di halaman sekolah



Gambar 2. Anak-anak menyapu halaman sekolah saat kegiatan gotong royong



Gambar 3. Anak-anak mengumpulkan sampah di lingkungan sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Kabupaten Ponorogo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan gotong royong menjadi salah satu bentuk implementasi nilai peduli lingkungan pada anak usia dini. Melalui kegiatan tersebut anak memperoleh pengalaman langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta belajar bekerja sama dengan teman-temannya. Keterlibatan aktif anak dalam kegiatan kebersihan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat membantu menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini. Selain itu, peran guru sebagai model perilaku juga berkontribusi dalam membentuk kebiasaan positif pada anak melalui proses pengamatan dan peniruan. Dengan demikian, kegiatan gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial yang mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga PAUD sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh konteks pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan gotong royong dapat diintegrasikan secara rutin dan terencana dalam pembelajaran di lembaga PAUD, dengan peran aktif guru sebagai teladan, serta penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian serupa pada

konteks yang lebih luas untuk memperkuat temuan terkait pembentukan karakter peduli lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, I., Nurunnisa, E. C., & Rizal, S. S. (2025). Penggunaan Media Benda Konkret Untuk Mengembangkan Matematika Permulaan pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Ibnu Salamah Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 02(02). <https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/view/339>
- Akmaliani, N., & Rohita. (2025). Pengembangan Sikap Gotong Royong Pada Anak Usia Dini Melalui Tema Budaya Betawi. *AUDHI*, 7(22), 113–120. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/3625>
- Arif, M., & Mau, Y. B. (2025). Implementasi Pembelajaran Kontekstual untuk Menanamkan Nilai Kebersihan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Transformasi*, 11(2), 234–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16648>
- Aryanto, A. D., Abas, R. A., Fahmi, K., Romadhoni, F., & Aldo, D. (2026). Penguatan Literasi Lingkungan Anak Berbasis Komunitas melalui Program Penukaran Sampah dan Dukungan Platform Digital di Desa Muntang. *Innovative Action for Community Empowerment*, 2(1), 28–44. <https://iace.nastech.co.id/index.php/iace/article/view/24>
- Cahyani, A. D. N., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2025). Analisis Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood Education and Development Journal*, 12(1), 62–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ecedj.v%25vi%25i.106837>
- Chandrawati, T., & Aisyah, S. (2022). Penanaman Cinta Lingkungan Pada Masyarakat PAUD. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 131–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v13i2.101202>
- Damanik, N., Malau, O. L., Sinaga, S., Siburian, R. D., & Simanjutak, T. (2025). Implementasi Pendekatan Zone of Proximal Development (ZPD) dalam Mengatasi Kesulitan pada Materi Struktur Aljabar. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 03(01), 55–64. <https://ejournal.as-salam.org/index.php/assalam>
- Domi, Asnawati, & Haryono, M. (2025). Meningkatkan Kemampuan Rasa Tanggung Jawab Anak Melalui Kegiatan Gotong-royong di Sekolah (PTK di PAUD Oryza Sativa Kabupaten Kepahiang). *Early Childhood Research and Practice*, 6(1), 159–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/ecrp.v6i1.8917>
- Fdhilah, N., Diba, M. N., Rizqiana, A., Zakiyya, C. J., & Liyana, R. H. (2026). Program Pembiasaan Untuk Membangun Kedisiplinan dan Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Thomas Lickona: Studi Kasus pada TK Anak Emas Bali. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 49–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.54723/ejpaud.v4i1.452>
- Gandana, G., Elan, Nugraha, D., Rahmat, M. K., & Sianturi, R. (2025). Ekopedagogik

- dalam Pendidikan Anak Usia Dini Strategi untuk Mengembangkan Kesadaran Peduli Lingkungan. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jmp.v5i1.8633>
- Hakim, L., Lutfian, Y., & Suwandi. (2026). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Basya Media Utama.
- Hapsawati, I., Istiyana, Q., & Amelia, H. (2025). Ecodiorama: Pengembangan Inovasi Media Pembelajaran untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 44–59. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.4182>
- Harahap, A., Angin, P. M. P., Triananta, E. F., Geana, I., & Nurhayani. (2025). Efektivitas Festival Anak dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa Nilai Kebersamaan dan Kepedulian Sosial dalam Tradisi Gotong Royong di Desa Buluh. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 166–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v3i6.6936>
- Herawati, I. A. M., Putra, I. B. K. S., & Suyanta, I. W. (2023). Meningkatkan Literasi Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun melalui Proyek Eco Enzyme. *Kumara Cendekia*, 1(3), 251–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v11i3.76862>
- Ilmiyamto, K. N., Kharisma, S. D., & Suparman, M. F. (2025). Penerapan Pendekatan Kognitif-Sosial Albert Bandura dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK IT Entrepreneur Indonesia. *Journal of Educational Research and Community Service (JERCS)*, 1(4), 357–365. <https://journal.nabaedukasi.com/index.php/jeracs/article/view/76>
- Imamah, M., & Rofiq, M. (2026). Integrasi Modeling dan Reinforcement dalam Pembentukan Perilaku Religius Peserta Didik di Sekolah: Perspektif Teori Pembelajaran Sosial. *Psikosopen: Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(1), 1024–1034. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/3969>
- Iqbal, M. (2022). Telaah Pikiran Jean Piaget terhadap Tahap Perkembangan Kognitif pada Anak di Usia 2 sampai 11 Tahun. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 05(02), 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.33627/pk.52.764>
- Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh Keteladanan Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 877–888. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10654458>
- Kalsum, U., Arsy, Salsabilah, R., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Komariyah, K., & Erik. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Arji: Action Research Journal Indonesia*, 07(04), 2654–2661. <https://doi.org/https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.538>
- Lestari, F. (2025). Penerapan Kegiatan Daur Ulang pada Anak sebagai Strategi Edukatif

- dalam Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(4), 90–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2502>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Maimunah, U., Sari, H. M., & Pebriani, E. (2025). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Gotong Royong Disekolah. *Jurnal Multidisiplin*, 1(3), 135–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.70963/jm.v1i3.158>
- Manikam, D. R. M. (2026). Konsep Pembelajaran Holistik Integratif dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Analisis Teoretis dan Regulasi di Era Digital. *Mustanir: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 8(1), 22 48. <https://journal.rawaapakonsel.ac.id/mustanir/article/view/21>
- Masyhuri, M., & Adawiyah, R. (2024). Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Moral pada Anak Usia Dini. *Kumara Cendekia*, 12(4), 304–319. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v12i4.94783>
- Maulida, S. (2025). Implementasi Tahap Praoperasional dalam Pembelajaran Anak Usia 4 – 6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget. *Ipaud*, 02(01). <https://jurnal.staimaba.ac.id/index.php/ipaud/article/view/32>
- Mayasari, E., Risna, I., & Mahendra, Y. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Bertanggung Jawab Pada Anak Usia Dini Di Lingkungan Sekolah RA Manba 'ul Irvani Walhikmah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(2), 1177–1190. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.4451>
- Mumtaza, T. N., Nikmah, Z. K., Maisah, Suryani, Y. D., & Andika, W. D. (2025). Pembelajaran Konsep Matematika Permulaan melalui Media Edukatif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 13(2), 207–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/kc.v13i2.101202>
- Novia, B. O. R., & Listiana, A. (2023). Peran Pendidik Anak Usia Dini Berdasarkan Kajian Teori Belajar Sosial Kognitif Albert Bandura. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(3), 333–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v6i3.17708>
- Pamitasari, R., & Sartika, I. D. (2025). Penerapan Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 17(7), 71–80. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Pardede, L., Pardede, D. L., Alexander, I. J., Sirait, G., Siahaan, M. M., & Silalahi, D. P. (2026). Edukasi Belajar Sambil Bermain sebagai Penguatan Nilai Gotong Royong dan Nilai Kebinekaan. *Sambara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–26. <https://doi.org/10.58540/sambarapkm.v4i1.1155>
- Pratiwi, A. R., Muthmainah, & Prayitno. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia Dini di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2334–2346.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7103>

- Purbosari, P. M., Fitriyanto, C. R., Oktavia, D. A., Noviyanto, R. W., & Meytasari, N. A. (2026). Implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar Negeri Jombor 01. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 10(1), 79–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/ej.v10i1.2826>
- Pusparini, D., Diniyah, I., Hamro', W., Ramadani, N. W., & Istianah, L. (2026). Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Kegiatan Harian di TK Plus Usman Al-Farsy. *Kiddo*, 7(1), 28–40. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v7i1.23979>
- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14536>
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 44–52. <https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI/article/view/14>
- Reki, & Raharja, R. M. (2026). Eksplorasi Penanaman Karakter Gotong Royong dan Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Selasih (Selasa Bersih) di Sekolah. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial Dan Hukum*, 4(1), 1046–1054. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3192>
- Saepudin, E., Damayani, N. A., & Rusmana, A. (2025). Pendidikan Literasi Kesehatan Lingkungan Bagi Anak Usia Dini. *Innovate: Journal of Social Science Research*, 5(3), 4770–4785. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i3.18975>
- Sari, A. P., & Nasution, N. (2025). Peran Guru terhadap Kesehatan yang Berdampak pada Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *ICENI (Insan Cita Pendidikan)*, 4(1), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.00000/fcftjf35>
- Sari, D. A. F., Ramadhani, T. G., & Lailiyah, S. (2025). Hubungan antara Sikap Santun dan Gotong Royong terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKN. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.63321/miej.v3i1.122>
- Sari, H. M., Gultom, C., Sitanggang, M. A., & Saragi, R. R. (2015). Efektivitas Program Kerja Bakti dalam Membangun Karakter Gotong Royong Siswa di SDN 060973. *Jurnal Pelayanan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 9–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1395.vol2iss1no02pp09>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Alfabeta.
- Sugmawati, D., Sepryani, J., Nurwahidah, Suhadah, & Ahyansyah. (2026). Kesadaran Siswa tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah melalui Kegiatan Sekolah Bersih. *Jurnal Pedagogi Nusantara*, 1(1), 1–8.

<https://iace.nastech.co.id/index.php/iace/article/view/24>

- Suskha, F., Sugiarta, C., Octavia, A. L., Putri, M. R., Rosdiyanti, D., & Wulandari, F. A. (2024). Sekolah Sehat: Sosialisasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. *Semar: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 50–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.59966/semar.v2i4.1188>
- Utami, N., Musi, M. A., & Afifah, F. (2025). Implementasi Permainan Tradisional dalam Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 13(4), 604–613. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.20961/kc.v13i4.104165>